

**LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMP NEGERI 2 TEMPEL**

**Disusun sebagai syarat ujian
Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling**

Dosen Pembimbing Lapangan : Sugiyanto M.Pd



**Disusun oleh :
Pandini Verdiana Arumsari
12104241063**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Pengesahan Laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di
SMP Negeri 2 Tempel, Kab. Sleman, Yogyakarta :

Nama : Pandini Verdiana Arumsari
NIM : 12104241063
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMP Negeri 2 Tempel dari tanggal
10 Agustus sampai dengan 12 September 2015. Rincian kegiatan terangkum
dalam laporan ini.

Yogyakarta, 14 September 2015

Dosen Pembimbing Lapangan
PPL UNY 2015



Sugiyanto, M.Pd

NIP. 19720408 200812 1 002

Guru Pembimbing Lapangan
Bimbingan Konseling
SMP Negeri 2 Tempel



Adik Suwanti, S.Pd

NIP. 19670313 198903 2 010

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 2 Tempel



H. Sudarto, S.Pd

NIP : 19570806 198303 1 020

Koordinator PPL



Dwi Marjana Saputra, S.Pd

NIP : 19600220 198103 1 006

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Tempel dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan laporan pelaksanaannya dapat terselesaikan dengan baik.

Pada dasarnya penyusunan laporan ini merupakan gambaran dari kegiatan PPL yang dilakukan penyusun serta untuk memenuhi syarat pelaksanaan ujian PPL Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa UNY pada program S1. Kegiatan PPL telah dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan mulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai 12 September 2015. Dalam kurun waktu tersebut penyusun telah melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Tempel.

Sebagai ungkapan syukur, tidak lupa penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak atas dukungan dan kerja sama baik secara material, tenaga, maupun moral. Dalam kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. LPPM dan UPPL Universitas Negeri Yogyakarta selaku penanggung jawab kegiatan KKN-PPL yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, serta bekal pengetahuan dan keterampilan.
3. Sugiyanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL BK yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan selama proses pelaksanaan dan penyusunan laporan PPL.
4. Ella Wulandari, MA, selaku Dosen Pembimbing Lapangan PPL di SMP Negeri 2 Tempel yang telah banyak memberikan bimbingan selama PPL.
5. H. Sudarto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tempel yang telah memberikan izin dan menyediakan fasilitas kepada praktikan untuk melakukan kegiatan PPL BK di SMP Negeri 2 Tempel.
6. Adik Suwanti, S.Pd selaku guru pembimbing lapangan praktikan yang dengan kesabaran membimbing penyusun untuk melaksanakan tugas layanan bimbingan dan konseling dengan penuh tanggung jawab di SMP Negeri 2 Tempel. Terima kasih atas semua dorongan dan arahnya, serta kesabarannya yang diberikan pada praktikan selama ini.
7. Dra. Eni Faridah Mulyani selaku guru BK SMP Negeri 2 Tempel atas segala

dukungan dan bimbingannya selama praktikan melaksanakan PPL di sekolah.

8. Bapak/Ibu guru serta seluruh karyawan SMP Negeri 2 Tempel yang banyak membantu pelaksanaan PPL BK.
9. Miftah Faturochman sebagai partner sekaligus sahabat yang selalu mendukung, membantu, menyemangati serta sabar dalam mendampingi. Semoga hasil PPL kita bermanfaat 😊
10. Seluruh siswa siswi SMP Negeri 2 Tempel yang telah berbaik hati menerima penyusun sebagai praktikan Bimbingan dan Konseling.
11. Ayah dan ibu yang selalu setia memberikan semangat dan dukungan serta doa yang selalu membuat penyusun bahagia, serta kakak dan adik yang selalu menjadi penyemangat dalam hidup.
12. Teman-teman kelompok PPL yang telah bersama-sama berjuang, saling memberikan motivasi, bahu-membahu selama kegiatan PPL walau harus dilalui dengan suka duka.
13. Serta pihak-pihak yang telah banyak membantu yang tak bisa penyusun sebutkan satu per satu.

Penyusun menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaan program PPL serta dalam penyusunan laporan ini. Untuk itu penyusun mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, 14 September 2015

Praktikan,

Pandini Verdiana Arumsari

NIM. 12104241063

**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMP NEGERI 2 TEMPEL**

Oleh: Pandini Verdiana Arumsari

ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Pelaksanaan program PPL dimulai dari tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2015. Selama kegiatan, praktikan melaksanakan berbagai program kerja yang bertujuan untuk memfasilitasi proses bimbingan dan pengoptimalan potensi siswa. Pada realisasinya kegiatan berjalan sesuai dengan target yang sudah direncanakan. Adapun kegiatan yang dilakukan mencakup dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, karir, serta belajar.

Program yang diselenggarakan pada kegiatan PPL, sebelumnya disusun berdasarkan observasi dan need assesmen pada siswa dan lingkungan sekolah. Program ini bertujuan mengoptimalkan perkembangan dan potensi yang dimiliki siswa. Selain itu, PPL dimaksudkan untuk melatih praktikan sebelum terjun ke lapangan kerja nantinya dan diharapkan praktikan memiliki keterampilan dalam menangani berbagai tugas sebagai calon guru pembimbing khususnya dan tenaga kependidikan pada umumnya. Seperti mengatur program bimbingan dan konseling, dan memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam setting sekolah sehingga menghasilkan *input* dan *output* yang andal.

Kata Kunci: Praktik Pengalaman Lapangan, Bimbingan dan Konseling

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Kegiatan PPL meliputi kegiatan pra PPL dan PPL. Kegiatan pra PPL meliputi mengikuti kegiatan sosialisasi melalui mata kuliah Praktikum Mikro Konseling, Praktikum Konseling Individual, Praktikum BK Pribadi, Praktikum BK Sosial, PPL 1 dan Observasi di SMP Negeri 2 Tempel pada tanggal 23 Februari 2015.

Program studi Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas menyiapkan dan menghasilkan guru pembimbing yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan ketrampilan yang profesional. Dengan kemampuan tersebut diharapkan alumni program studi bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai guru pembimbing dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan (guru pembimbing) yang profesional tersebut, program studi bimbingan dan konseling membawa mahasiswa kepada proses pembelajaran yang dilakukan baik melalui bangku kuliah maupun melalui berbagai latihan, yang antara lain berupa praktek pengalaman lapangan. Untuk melaksanakan hal tersebut mahasiswa diterjunkan ke sekolah dalam jangka waktu tertentu untuk mengamati, mengenal dan mempraktekan

semua kompetensi yang layak atau wajib dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling

Praktek bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempraktekkan teori yang diperoleh selama kuliah, sehingga memperoleh ketrampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, praktek bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan semua kompetensi yang telah dimiliki di bawah arahan guru dan dosen pembimbing.

PPL BK di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dan umumnya tentang proses pembelajaran siswa serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya, sehingga mahasiswa dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal untuk membentuk profesi konselor di sekolah (guru pembimbing) yang profesional.

C. Tempat dan Subjek Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan PPL Bimbingan dan Konseling di sekolah ditempatkan di sekolah-sekolah di dalam koordinasi Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengaturan tempat PPL lebih rinci dikelola oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling, sedangkan penempatan mahasiswa ditentukan sendiri oleh mahasiswa bersangkutan. Berdasarkan hasil tersebut, praktikan ditempatkan di SMP Negeri 2 Tempel sebagai tempat diselenggarakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kemudian subjek praktik adalah siswa-siswi SMP Negeri 2 Tempel.

Waktu pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mulai tanggal 10 Agustus – 12 September 2015.

D. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL Bimbingan dan Konseling

Pemilihan, perencanaan dan pelaksanaan program kerja sesuai sasaran pasca observasi dan penerjunan sangatlah penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL BK yang akan dilakukan agar pada saat pelaksanaan program dapat dilaksanakan secara terarah dan tepat. Berdasarkan diskusi bersama dengan pihak sekolah, maka program PPL BK UNY 2015 yang ditempatkan di SMP Negeri 2 Tempel adalah sebagai berikut:

Tabel1. Program PPL BK UNY 2015

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1	Pembekalan KKN PPL BK	4 Agustus 2015	Abdullah Sigit FIP UNY
2	Penyerahan mahasiswa PPL ke sekolah	21 Februari 2015	SMP Negeri 2 Tempel
3	Observasi pra PPL	23-30 Februari 2014	SMP Negeri 2 Tempel
4	Penerjunan mahasiswa PPL ke sekolah	10 Agustus 2015	SMP Negeri 2 Tempel
5	Pelaksanaan PPL	10 Agustus -12 September 2015	SMP Negeri 2 Tempel
6	Penarikan mahasiswa PPL	14 September 2015	SMP Negeri 2 Tempel
7	Evaluasi	September 2015	UNY

E. Materi Praktik yang akan Dilaksanakan

Berdasarkan analisis situasi dan *need assessment* yang telah dilakukan pada bulan Agustus maka dapat dirumuskan rancangan program kerja yang akan dilaksanakan praktikan selama PPL berlangsung. Program kerja PPL program studi bimbingan dan konseling yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Praktik Persekolahan

Berdasarkan hasil observasi, praktikan melaksanakan beberapa kegiatan praktik persekolahan secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan Bimbingan dan Konseling. Praktik persekolahan tersebut antara lain terkait dengan pengarsipan berkas siswa baru, pengolahan data siswa yang bersifat administratif, dan sebagainya.

2. Praktik Bimbingan dan Konseling

Program kerja PPL program studi bimbingan dan konseling yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1) Layanan Dasar

Pelayanan Dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan untuk mendukung implementasi komponen ini.

a. Bimbingan Klasikal

bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal memungkinkan praktikan memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa pada suatu kelas. Materi yang akan dilaksanakan praktikan adalah sebagai berikut:

- a) Bullying
- b) Kreatifitas
- c) Konsep diri
- d) Menghargai waktu

b. Layanan Informasi

Materi Layanan Informasi yang disampaikan secara tidak langsung adalah:

a) Katakan Tidak Pada Rokok

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media *leaflet* yang disajikan dengan tampilan menarik dan ditempatkan di ruang BK untuk dijadikan bahan informasi bagi siswa yang datang ke ruang BK. Melalui materi ini siswa diharapkan mengetahui bahaya dari rokok dan menjauhi rokok.

b) Konsentrasi Dalam Belajar

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media *leaflet* yang disajikan dengan tampilan menarik dan ditempatkan di ruang BK untuk dijadikan bahan informasi bagi siswa yang datang ke ruang BK. Melalui materi ini siswa diharapkan memahami dan dapat menerapkannya didalam kegiatan belajar.

c) *Cyber Bullying*

Materi ini disajikan melalui media papan bimbingan dan ditempat di depan ruang BK.

d) Poster

Membuat poster yang mencakup bidang bimbingan pribadi, sosial, dan belajar.

c. Layanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok) guna membantu praktikan dalam memberikan layanan, keterangan tentang lingkungan peserta didik ini dilaksanakan melalui:

a) Instrumen Kebutuhan dan Masalah Siswa

IKMS akan dilakukan di awal, hasilnya akan digunakan sebagai acuan penyusunan program layanan BK.

b) Sosiometri

Sosiometri dilakukan setelah memasuki tahun ajaran baru guna melihat sebaran interaksi sosial yang ada diantara siswa.

d. Bimbingan Kelompok

Praktikan akan memberikan layanan bimbingan kelompok mengenai bidang bimbingan pribadi dan belajar. Bimbingan kelompok bersifat preventif.

2) Layanan Responsif

Layanan Responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

a. Konseling Individual

Praktikan akan memberikan layanan konseling individual mengenai empat bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Hal ini menyesuaikan kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa.

b. Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan dan masalah yang hampir sama yang dihadapi sejumlah siswa. Konseling kelompok dimaksudkan agar sesama konseli bisa berbagi pengalaman dan saling membantu satu sama lain. Sedangkan layanan responsif lain seperti referral, home visit, konferensi kasus, kolaborasi dengan orang tua, kolaborasi dengan pihak luar sekolah akan dilakukan oleh praktikan menyesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

BAB II

PELAKSANAAN PPL BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Praktik Persekolahan

SMP Negeri 2 Tempel terletak di Jl Balangan, Barongan, Banyurejo, Tempel, Sleman, DIY. SMP Negeri 2 Tempel adalah sekolah menengah pertama dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Sekolah ini merupakan salah satu tempat yang digunakan sebagai lokasi PPL UNY tahun 2015. Lokasinya cukup setrategis karena terletak di pinggir jalan walaupun jauh dari kota. Sekolah ini juga cukup kondusif sebagai tempat belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 10 – 15 Agustus 2015 maka diperoleh data sebagai berikut.

1. Kondisi Fisik Sekolah

a. Kondisi lingkungan SMP N 2 Tempel

Letak SMP Negeri 2 Tempel terletak di perbatasan Provinsi DIY dan Jawa Tengah, namun kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tenang karena jauh dari keramaian kota.

b. Ruang kelas SMP Negeri 2 Tempel adalah sebanyak 15 ruang kelas dengan perincian sebagai berikut

- 1) 5 kelas untuk kelas VII, A-B-C-D-E
- 2) 5 kelas untuk kelas VIII, A-B-C-D-E
- 3) 5 kelas untuk kelas IX, A-B-C-D-E

Adapun bangunan fisik yang berada di SMP N 2 Tempel antara lain.

a. Laboratorium

Laboratorium IPA

SMP Negeri 2 Tempel memiliki satu laboratorium IPA yang digunakan untuk kegiatan praktikum. Laboratorium memiliki alat penunjang berupa alat praktikum yang sudah cukup lengkap yang dilengkapi dengan instalasi listrik, *washtafel*, LCD dan lain-lain

b. Ruang Perkantoran

a) Ruang kepala sekolah

Ruang kepala sekolah terletak di pintu masuk SMP N 2 Tempel, berdekatan dengan ruang tata usaha. Kondisi ruangnya rapi, terawat, dan dilengkapi dengan ruang tamu.

b) Ruang tata usaha

Ruang tata usaha berada berdekatan dengan ruang kepala sekolah. Ruang TU berfungsi sebagai administrasi sekolah baik yang berhubungan dengan peserta didik, karyawan maupun guru.

c) Ruang guru

Ruang guru terpisah dengan ruang kepala sekolah dan ruang TU. Hal ini mempermudah bagi tenaga pendidik untuk saling berinteraksi dalam pemenuhan kebutuhan yang menunjang kegiatan belajar mengajar maupun administrasi.

d) Ruang BK

Ruang bimbingan konseling ini digunakan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik. Keberadaan BK sangat membantu peserta didik dalam menyelesaikan berbagai macam persoalan yang menghambat proses belajar mengajar.

c. Perpustakaan

SMP N 2 tempel memiliki ruang perpustakaan yang menunjang kegiatan belajar peserta didik yang dilengkapi dengan berbagai buku. Administrasi di perpustakaan di SMP N 2 Tempel cukup rapi. Namun antusias peserta didik untuk membaca dan meminjam buku perpustakaan masih sangat kecil.

d. Ruang UKS

Ruang UKS terletak di sebelah Ruang BK. Ruang UKS diperuntukkan peserta didik yang sedang sakit. Dalam UKS terdapat 3 tempat tidur. Selain itu ada almari obat dan baskom untuk cuci tangan. Penataan alat-alat dan obat-obatan cukup rapi.

e. Mushola

Tersedia ruang ibadah bagi peserta didik muslim dengan tempat wudlu yang memadai. Di mushola juga terdapat almari tempat meletakkan mukena, sajadah, sarung, dan Al-Qur'an. Di SMP N 2 Tempel ini mewajibkan para peserta didik untuk sholat Dhuhur berjamaah setiap hari dan sholat Jumat.

f. Ruang Kegiatan Pesereta Didik

a) Ruang OSIS

Ruang OSIS merupakan tempat untuk peserta didik menyalurkan bakat dan minatnya dalam berorganisasi di sekolah. kegiatan OSIS berjalan dengan baik meskipun belum memiliki ruang khusus untuk melaksanakan rapat. Rapat OSIS biasanya dilaksanakan di ruang Perpustakaan atau pun di Laboratorium IPA.

b) Ruang koperasi

Koperasi menyediakan alat tulis dan makanan bagi peserta didik maupun guru dan staff karyawan. Dengan adanya koperasi ini sangat membantu bagi warga sekolah karena dilengkapi dengan mesin fotokopi

g. Lapangan Olahraga dan Lapangan Upacara

Lapangan upacara terdapat di tengah sekolah yang sekaligus berfungsi sebagai lapangan basket. Sedangkan Gor olahraga terletak di sebelah timur gedung sekolah yang digunakan untuk lapangan voly, maupun badminton. Untuk kegiatan sepak bola, sekolah menggunakan lapangan sepak bola yang letaknya tidak dekat dengan sekolah.

h. Fasilitas penunjang lainnya

a) Gudang

b) Kantin sekolah

c) Kamar mandi/WC guru dan karyawan

d) Kamar mandi/WC peserta didik

e) Parkir sepeda peserta didik

Parkir sepeda peserta didik terletak di sebelah barat gedung.

f) Parkir kendaraan guru dan karyawan

Parkir kendaraan guru dan karyawan terletak di sebelah selatan gedung atau di depan gedung SMP N 2 Tempel.

2. Kondisi Non Fisik Sekolah

SMP Negeri 2 Tempel merupakan SMP yang berbasis olahraga dibuktikan dengan adanya kelas khusus olahraga yang siswa kelas olahraga tersebut adalah siswa yang lolos dari hasil seleksi jalur prestasi olahraga baik tingkat daerah maupun tingkat nasional serta berhasilnya berbagai macam prestasi olahraga yang diraih oleh SMP N 2 Tempel.

Adapun kondisi non fisik yang dimaksudkan disini adalah SDM, baik itu tenaga pendidik maupun peserta didik. Berikut merupakan kondisi non fisik yang terdapat di SMP N 2 Tempel.

a. Visi dan Misi SMP N 2 Tempel

1) Visi :

“Unggul dalam prestasi, berbudaya berlandaskan Imtaq.”

2) Misi :

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan sekolah.
2. Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif , inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.
5. Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan sesuai kebutuhan peserta didik.
6. Melaksanakan pengelolaan sesuai sistem pendidikan yang transparan dan akuntabel.

7. Mewujudkan system penilaian sesuai Standar Nasional Pendidikan.
8. Meningkatkan disiplin, penghayatan budi pekerti luhur, dan cinta tanah air.
9. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai agama masing-masing.

b. Potensi Peserta Didik

Peserta didik SMP Negeri 2 Tempel berjumlah 32 peserta didik untuk setiap kelas (khusus kelas VII dan VIII) dan 24 peserta didik untuk kelas IX. Total peserta didik pada tahun ajaran 2014/2015 adalah 160 peserta didik untuk kelas VII, 159 peserta didik untuk kelas VIII, dan 125 peserta didik untuk kelas IX.

c. Potensi Guru

Guru SMP Negeri 2 Tempel berjumlah 31 orang guru yang memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memiliki motivasi tinggi untuk menjadi pengajar yang baik sesuai dengan tuntutan KTSP 2006.

d. Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling memiliki tugas yang sangat penting, terkait dengan peserta didik. Guru BK setiap awal tahun merancang kegiatan yang bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik yang berkaitan dengan bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier. Selain itu BK membantu sekolah dalam hal menyusun program dan pelaksanaan program kegiatan bimbingan kepada siswa yang meliputi:

- a) Penyuluhan dan pelaksanaan program kerja BK
- b) Menyusun dan melaksanakan program kerjasama dengan instansi lain yang terkait
- c) Evaluasi pelaksanaan BK
- d) Menyusun statistik hasil evaluasi BK

- e) Menyusun dan memberikan saran serta pertimbangan pemilihan jurusan bagi siswa.
 - f) Memberikan bimbingan kepada siswa secara langsung.
 - g) Meningkatkan kemajuan siswa dan sekolah
- e. Organisasi dan Fasilitas OSIS

OSIS merupakan organisasi yang dijalankan oleh peserta didik sebagai badan eksekutif peserta didik SMP Negeri 2 Tempel. Pengurus OSIS terdiri dari peserta didik kelas VIII sebanyak 15 orang dan kelas IX sebanyak 13 orang . Perekrutan pengurus OSIS dilakukan dengan membagikan angket untuk tiap kelas dan setiap kelas mengirimkan perwakilan setiap kelas untuk menjadi pengurus OSIS. Peserta didik yang menjadi pengurus OSIS harus mendapat persetujuan dari ketua kelas, wali kelas, dan orang tua atau wali peserta didik.

Kegiatan dan koordinasi pengurus OSIS sudah baik karena kerjasama dengan guru pembimbing berjalan dengan baik. Salah satu program kerja pengurus OSIS yang bekerja sama dengan pihak sekolah adalah larangan membawa handphone (HP) selama di sekolah dan dilakukan penggeledahan setiap hari senin dan waktu-waktu tertentu secara mendadak. Selain itu kegiatan sosial yang berjalan dengan baik adalah dengan menyediakannya kotak sosial untuk menghimpun dana yang selanjutnya disalurkan kepada peserta didik yang membutuhkan atau terkena musibah. OSIS mempunyai ruang tersendiri untuk rapat dan mempersiapkan program kerja, namun penataan ruang OSIS masih kurang rapi, sehingga perlu dibenahi dan ditata ulang.

f. Ekstrakurikuler

Selain OSIS untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam berorganisasi, sekolah juga memiliki beberapa ekstrakurikuler untuk menunjang *skill* peserta didik. Pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai dan telah

berjalan dengan baik. Adapun ekstrakurikuler yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Playen antara lain sebagai berikut.

- 1) Pramuka
- 2) Sepak bola
- 3) Basket
- 4) Volly
- 5) Tennis meja
- 6) Badminton
- 7) Seni tari
- 8) Seni baca tulis Alquran
- 9) Tonti

B. Observasi Proses Layanan Bimbingan Konseling dan Peserta Didik

Observasi dilakukan di dalam kelas pada saat proses bimbingan berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengamati proses pemberian bimbingan saat di dalam kelas. Dengan observasi ini, praktikan mendapatkan gambaran dan informasi tentang cara memberikan bimbingan dan bagaimana mengelola kelas supaya berjalan dengan baik.

Dalam kegiatan layanan klasikal yang dilakukan oleh guru BK tersebut, terdapat beberapa hal yang menjadi sasaran utama dalam melakukan observasi yaitu:

- a. Cara membuka bimbingan
 - 1) Cara penyajian bimbingan
 - 2) Penggunaan bahasa
 - 3) Gerak
 - 4) Teknik layanan yang digunakan
 - 5) Penggunaan media
 - 6) Cara memotivasi siswa
 - 7) Teknik penguasaan kelas
 - 8) Bentuk dan cara evaluasi
- b. Perilaku siswa pada saat mengikuti layanan konsultasi
 - 1) Perhatian siswa saat diadakan layanan konsultasi

- 2) Sopan santun
 - 3) Keberanian berpendapat
 - 4) Keaktifan siswa
 - 5) Menghormati pendapat orang lain
 - 6) Menghormati pembimbing
 - 7) Kerapian pakaian
 - 8) Keramaian kelas
- c. Perilaku siswa di luar kelas
- Perilaku siswa di luar kelas mencakup segala aktivitas yang dilakukan siswa baik kelakuan, kerapian, ketertiban, pelaksanaan ekstrakurikuler, dan sebagainya.
- d. Administrasi Layanan BK
- Data-data yang di observasi oleh mahasiswa praktikan yaitu:
- 1) Program tahunan
 - 2) Program semester
 - 3) Program bulanan
 - 4) Program mingguan
 - 5) Alat pengumpul data
 - 6) Data-data Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil observasi, praktikan melaksanakan beberapa kegiatan Praktik Persekolahan. Praktik persekolahan yang dilaksanakan berupa praktik di sekolah yang secara tidak langsung berhubungan dengan Bimbingan dan Konseling. Praktik persekolahan yang dilakukan selama PPL yaitu:

1. Pengolahan dan input data siswa baru kelas VII
2. Mengolah IKMS dan angket kebutuhan layanan siswa
3. Konseling individu
4. Konseling kelompok
5. Bimbingan kelompok
6. Bimbingan klasikal
7. Home visit
8. Pembuatan *leaflet*

9. Pembuatan papan bimbingan
10. Pembuatan poster.

C. Praktik Bimbingan dan Konseling

Selama melakukan praktik di SMP Negeri 2 Tempel, praktikan melaksanakan bimbingan langsung berupa bimbingan klasikal sebanyak 5 kali, konseling individu sebanyak 2 kali, bimbingan kelompok 1 kali, konseling kelompok 1 kali, home visit sebanyak 2 kali, dan bimbingan tidak langsung berupa *leaflet*, papan bimbingan dan poster.

1. Layanan Dasar

Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah program yang dirancang untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas. Praktikan memberikan bimbingan secara langsung di kelas. Bimbingan klasikal ini memungkinkan untuk memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa sekaligus dalam satu waktu. Materi bimbingan klasikal yang dilaksanakan praktikan sebagai berikut:

- 1) Konsep Diri
- 2) Mengembangkan Kreatifitas Berfikir
- 3) Bullying
- 4) Meningkatkan Percaya Diri
- 5) Menghargai Waktu

Praktik bimbingan klasikal yang telah dilakukan praktikan yaitu:

1) Bimbingan klasikal

Bentuk	: Ceramah dan pengisian angket
Sasaran	: Siswa Kelas IX
Materi	: Mengenal konsep diri
Pelaksanaan	: Rabu, 12 Agustus 2015
Pendukung	: Siswa tertarik dan antusias dengan metode yang praktikan gunakan. Selain itu, praktikan juga menggunakan media powerpoint dengan tampilan yang menarik untuk menyajikan materi.
Penghambat	: Praktikan belum mampu mengkondisikan kelas dengan baik sehingga masih terbawa dengan kemauan siswa dan juga banyak siswa yang masih bertanya saat pengisian angket.
Solusi	: Mencoba untuk beradaptasi dan mengkondisikan kelas sehingga materi akan lebih terarah. Serta dalam menerangkan dengan bahasa yang sederhana agar dapat dimengerti siswa

2) Bimbingan klasikal 2

Bentuk	: Diskusi dan games
Sasaran	: Siswa Kelas VII
Materi	: Mengembangkan kreatifitas berfikir
Pelaksanaan	: Selasa, 18 Agustus 2015
Pendukung	: Siswa tertarik dan antusias dengan metode yang praktikan gunakan.
Penghambat	: Kondisi yang tidak kondusif karena

anak-anak sulit fokus dengan arahan yang diberikan dan tidak mau diam.

Solusi : Memberikan ice breaking kepada siswa agar kondisi menjadi lebih kondusif.

3) Bimbingan klasikal 3

Bentuk : Ceramah, Pemutaran video dan Diskusi

Sasaran : Siswa Kelas VIII

Materi : Stop Bullying

Pelaksanaan : Kamis, 20 Agustus 2015

Pendukung : Siswa tertarik dan antusias dengan metode yang praktikan gunakan terutama pada video yang ditayangkan.

Penghambat : Anak-anak gaduh pada awal jam berlangsung

Solusi : Memberikan ice breaking kepada siswa agar kondisi menjadi lebih kondusif.

4) Bimbingan Klasikal 4

Bentuk : Ceramah dan Pemutaran Film

Sasaran : Siswa Kelas VII

Materi : Menghargai Waktu

Pelaksanaan : Sabtu, 5 September 2015

Pendukung : Siswa tertarik dan antusias dengan metode yang praktikan gunakan terutama pada film yang disajikan.

Penghambat : Tidak adanya speaker membuat suara yang dikeluarkan kurang jelas

Solusi : Mengkondisikan anak-anak agar tenang dan bisa mendengarkan suara dnegan seksama

b. Layanan Informasi

Maksud layanan informasi adalah suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang akan disampaikan kepada siswa yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat.

Materi layanan informasi yang disampaikan secara tidak langsung adalah:

1) Belajar Efektif dan Efisien

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media *leaflet* yang disajikan dengan tampilan menarik dan dibagikan ke siswa. Melalui materi ini siswa diharapkan memahami tentang belajar yang efektif dan efisien, sehingga siswa dapat belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Katakan Tidak pada Rokok

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media *leaflet* yang disajikan dengan tampilan menarik dan dibagikan ke siswa. Melalui materi ini siswa diharapkan siswa mampu memahami tentang bahaya merokok dan tidak hanya itu, diharapkan siswa mampu menjauhi dan berhenti mengonsumsi rokok.

3) Save The Earth, Stop bullying, Motivasi diri, dan Pelajar berbicara yang baik

Merupakan materi yang dijadikan layanan informasi dalam bentuk poster dan di desain dengan semenarik mungkin agar

pesan yang disampaikan pada poster dapat tersampaikan pada pembacanya.

4) Cyberbullying

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media papan bimbingan yang disajikan dengan tampilan menarik. Materi ini memuat tentang berbagai macam informasi terkait cyber bullying.

c. Bimbingan Kelompok

Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Bimbingan kelompok ini ditujukan untuk kelas VII dengan bertujuan mengakrabkan teman sebaya di dalam kelas dan diharapkan mereka dapat beradaptasi dengan baik. Selama PPL telah menyelenggarakan bimbingan kelompok sebanyak 1 kali dengan penjabaran sebagai berikut:

1) Bimbingan Kelompok 1

Dilaksanakan pada Kamis, 10 September 2015 kepada peserta didik kelas VII D pukul 08.40 – 9.20. Materi yang disampaikan adalah menghargai teman dengan penilaian yang positif. Selain itu, games digunakan sebagai pendukung dari kegiatan bimbingan kelompok ini.

d. Layanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok) guna membantu praktikan dalam memberikan layanan. Layanan penghimpun data ini dilakukan menggunakan IKMS dan Sosiometri. Selama layanan penghimpunan data ini berlangsung praktikan berkolaborasi dan mendapatkan dukungan dari guru pembimbing dan rekan sesama PPL.

Dalam pengisian instrumen terdapat beberapa siswa yang belum mengisinya. Praktikan berusaha untuk menyebar instrumen lagi bagi yang belum mengumpulkan. Tindak lanjut dari layanan penghimpun data ini digunakan untuk menentukan layanan yang sesuai diberikan kepada siswa.

1) IKMS

Pengisian IKMS dilakukan dua kali. Dimana pertama dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2015 dan yang menjadi sampel IKMS pertama yaitu kelas VII A. Yang kedua dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2015 di kelas VII C. Dalam hal ini, praktikan juga menganalisis hasil dari IKMS.

2) Sosiometri

Pengisian sosiometri ini dilakukan pada sampel masing-masing angkatan yaitu pada kelas 7B, 8C dan 9D. Dimana dilakukan pengisian sosiometri masing-masing pada tanggal 15 Agustus 2015 dan 24 Agustus 2015. Dalam hal ini, praktikan juga menganalisis hasil dari Sosiometri tersebut.

2. Layanan Responsif

Layanan Responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

a. Konseling Individual

Tujuan konseling individual adalah membantu siswa mengatasi atau memecahkan masalah pribadinya secara *face to face* dengan menggunakan potensinya sendiri secara optimal dan agar siswa dapat memecahkan masalahnya dengan segera supaya tidak berlalut-larut.

Dalam hal ini, praktikan melakukan konseling individual dengan dua siswa yaitu:

1) IF

- a) Masalah yang dibahas : Konseli tidak mempunyai niat yang serius dalam belajar sehingga motivasi belajar rendah.
- b) Teknik yang digunakan : Person Centered
- c) Waktu pelaksanaan : Kamis, 13 Agustus 2015
- d) Tempat pelaksanaan : Ruang BK
- e) Hasil yang dicapai : konseli mampu menemukan konsep dirinya yang lebih positif sehingga mampu membedakan antara keinginan dengan kewajiban.

2) SW

- a) Masalah yang dibahas : Konseli tertangkap basah merokok di sekolah
- b) Teknik yang digunakan : Realitas Therapy
- c) Waktu pelaksanaan : 3 September 2015
- d) Tempat pelaksanaan : Ruang BK
- e) Hasil yang dicapai : Konseli mampu membuat komitmen terhadap apa yang akan diperbuatnya di sekolah.

b. Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok dimaksudkan bantuan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. Masalah tersebut "dilayani" melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah, satu per satu, tanpa kecuali, sehingga semua masalah terbicarakan.

Dalam hal ini, praktikan melakukan konseling kelompok dengan satu kelompok siswa yang terdiri dari 5 orang, yaitu:

- a) Masalah yang dibahas : ketidakhadiran anak dalam kelas olahraga yang diadakan setiap sore selama berkali-kali.
- b) Teknik yang digunakan : Person Centered
- c) Waktu pelaksanaan : Kamis, 13 Agustus 2015
- d) Tempat pelaksanaan : Ruang BK
- e) Hasil yang dicapai : konseli mampu menemukan konsep dirinya yang lebih positif sehingga mampu membedakan antara keinginan dengan kewajiban. Serta mau berkomitmen terhadap keputusan yang dibuatnya.

c. Referral

Dalam memberikan bimbingan terkadang praktikan menemukan masalah yang tidak dapat diatasinya dan bukan merupakan kewenangannya. Oleh karena itu, praktikan atau guru pembimbing melakukan tindakan referral kepada orang atau pihak yang lebih mampu dan berwenang apabila inti permasalahan siswa berada di luar kewenangan/kemampuannya.

Selama melakukan praktik bimbingan dan konseling di SMP N 2 Tempel praktikan tidak melakukan referral dikarenakan konseli merasa sudah cukup terbantu dan tidak perlu mendapatkan referral.

d. Kolaborasi dengan Orang Tua

Konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik.

Kolaborasi dengan orang tua sejauh ini dilaksanakan oleh guru BK SMP N 2 Tempel dengan mengadakan rapat pendampingan bersama orangtua dan wali murid yang bertujuan untuk memberikan informasi seputar potensi siswa serta meraih kesepakatan pada tata tertib siswa.

e. Kolaborasi dengan Pihak Luar Sekolah.

Kolaborasi dengan pihak luar sekolah yaitu berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan.

Selama praktikan melakukan PPL di SMP N 2 Tempel, tidak ada lembaga yang berkolaborasi dengan BK dikarenakan kolaborasi tersebut sudah dilakukan pada bulan Juli saat penerimaan siswa baru dan tidak adanya lagi rencana tersebut pada bulan selanjutnya.

f. Konferensi Kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik itu. Pertemuan konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup.

Penyelenggaraan konferensi kasus merupakan pembahasan permasalahan yang dialami oleh siswa tertentu dalam suatu forum yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait yang diharapkan dapat memberikan data dan keterangan lebih lanjut serta kemudahan-kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan ini bersifat terbatas dan tertutup.

Selama PPL di SMP N 2 Tempel, praktikan melakukan konferensi kasus terhadap setiap permasalahan siswa yang sudah ditangani dengan guru BK agar dapat menentukan langkah selanjutnya.

g. Kunjungan Rumah (*home visit*)

Kunjungan rumah adalah suatu kegiatan pembimbing untuk mengunjungi rumah klien (siswa) dalam rangka untuk memperoleh

berbagai keterangan-keterangan yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dan untuk pembahasan serta pengentasan permasalahan siswa tersebut.

Praktikan melakukan kunjungan rumah yaitu ke rumah siswa Agil Setya di Ds.Jambean, Sumberejo, Tempel. Kunjungan rumah dilaksanakan pada tanggal 7 September 2015 dikarenakan siswa sering ijin pelajaran untuk istirahat di ruang UKS. Hal tersebut dipicu karena penyakitnya yang di deritanya. Kunjungan rumah ini dimaksudkan untuk menanyakan kejelasan terkait perilaku siswa tersebut dan mencari solusi terhadap permasalahannya. Praktikan melakukan kolaborasi dengan sesama mahasiswa PPL BK dalam pelaksanaan kunjungan rumah.

3. Perencanaan Individual

Perencanaan individual dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahannya secara positif dan konstruktif. Pelayanan perencanaan individual ini dapat dilakukan juga melalui pelayanan penempatan (penjurusan, dan penyaluran), untuk membentuk peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Selama PPL layanan perencanaan individual tidak di berikan karna keterbatasannya waktu.

D. Hambatan

Dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, praktikan menghadapi berbagai hambatan baik secara teknis maupun non teknis, tetapi berkat kerja keras dan dukungan dari berbagai pihak maka

hambatan tersebut dapat diatasi. Adapun hambatan-hambatan dan cara mengatasinya dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yaitu:

1. Layanan Dasar

- a. Bimbingan Klasikal

Terdapat beberapa kelas yang sulit kondusif sehingga terkadang menyulitkan praktikan pada saat berada di dalam kelas.

- b. Layanan Pengumpulan Data

- 1) Dalam penggunaan IKMS, siswa cenderung sulit paham terhadap kalimat yang digunakan. Selain itu, butir soal yang terlalu banyak membuat siswa tidak selesai mengerjakan hanya pada satu jam pelajaran saja.
 - 2) Dalam penyebaran angket sosiometri, terdapat beberapa anak yang mengisinya hanya asal-asalan dan tidak sesuai dengan instruksi sehingga sedikit menyulitkan pada saat pemrosesan data.

2. Layanan Responsif

- a. Konseling Individual

- 1) Kurangnya kesadaran anak terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga siswa-siswa di SMP N 2 Tempel sedikit yang berinisiatif untuk datang ke ruang BK. Hal ini menyulitkan praktikan dalam hal mencari konseli untuk melakukan konseling individual.
 - 2) Biasanya siswa tidak memenuhi panggilan praktikan untuk melakukan konseling sehingga membuat praktikan meminta bantuan kepada guru BK untuk memanggil siswa tersebut.

- b. Konseling Kelompok

Ada beberapa hal yang belum di pahami oleh praktikan karna belum mengikuti mata kuliah praktikum konseling kelompok.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan PPL BK dilakukan dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional. Kegiatan PPL BK di SMP Negeri 2 Tempel berfungsi sebagai tempat untuk mengaplikasikan teori-teori yang sudah didapat selama menjalani proses perkuliahan. Melalui PPL ini praktikan mendapat pengalaman berharga sebagai bekal dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi tenaga pendidik profesional, memiliki nilai, sikap ilmiah serta ketrampilan sesuai bidangnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 sampai dengan 30 Februari 2015, praktikan melakukan analisis kebutuhan peserta didik SMP Negeri 2 Tempel, kemudian melakukan analisis kebutuhan peserta didik lagi pada tanggal 10-11 Agustus 2015 menggunakan IKMS serta pada minggu selanjutnya melakukan penyebaran angket sosiometri. Hasil dari pengolahan data IKMS dan sosiometri dipergunakan sebagai acuan menyusun program bimbingan dan konseling. Program yang telah disusun dipergunakan untuk memberikan materi layanan selama kegiatan PPL berlangsung. Terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Layanan Dasar

- a. Bimbingan Klasikal

Praktikan telah berhasil memberikan bimbingan klasikal sebanyak 5 kali terdiri dari 2 layanan dasar. Materi yang diberikan dalam bimbingan klasikal akan dijabarkan pada masing-masing layanan.

- b. Layanan Informasi

Layanan informasi yang diberikan oleh praktikan dengan cara tidak langsung. Layanan bimbingan tidak langsung dilakukan

melalui papan bimbingan sebanyak 1, dengan materi “*Cyberbullying*”. Layanan informasi yang diberikan secara tidak langsung lainnya adalah melalui leaflet dengan materi “*Cara belajar Efektif dan Efisien*” dan “*Katakan Tidak pada Rokok*”. Serta dalam bentuk poster yang terdiri dari bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.

c. Layanan Bimbingan Kelompok

Praktikan telah melakukan layanan bimbingan kelompok sebanyak 1 kali dengan materi “*Menghargai Teman*”

d. Layanan Pengumpulan Data

Praktikan melakukan layanan pengumpulan data melalui angket IKMS dan Sosiometri.

2. Layanan Responsif

a. Konseling Individual

Praktikan melakukan konseling individual dengan 2 konseli yaitu IF dengan masalah motivasi belajar rendah dan SW dengan masalah ketahuan merokok di sekolah.

b. Konseling Kelompok

Praktikan melakukan konseling kelompok dimana dalam satu kelompok terdiri dari 5 orang siswa dengan masalah komitmen dalam kelas olahraga.

praktikan melaksanakan beberapa kegiatan praktik persekolahan secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan Bimbingan dan Konseling. Praktik persekolahan tersebut antara lain terkait dengan pengarsipan berkas siswa baru, pengolahan data siswa yang bersifat administratif, dan sebagainya.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang ingin praktikan sampaikan, antara lain:

1. Bagi guru di harapkan dapat mempertahankan kualitas kerja yang sudah baik. Meningkatkan pelayanan pada siswa lebih baik lagi. Sehingga BK tidak lagi menjadi tempat yang menakutkan bagi siswa dan kesadaran siswa akan pentingnya BK semakin meningkat.
2. Bagi sekolah diharapkan agar meningkatkan hubungan antara pihak sekolah dengan UNY sehingga kegiatan PPL ini akan bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangan kualitas di SMP Negeri 2 Tempel dan adanya peningkatan kerjasama dengan seluruh mahasiswa PPL dalam setiap kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Bagi pihak LPPMP diharapkan dapat meningkatkan mekanisme pembekalan PPL yang lebih terarah dan lebih terencana dengan matang serta lebih efektif dan efisien agar mahasiswa PPL benar-benar siap untuk diterjunkan ke lapangan

DAFTAR PUSTAKA

Muh Nurwangid, Sugihartono, dan Agus Triyanto. 2014. *Panduan PPL Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Bimbingan dan Konseling*. Tidak diterbitkan.

Tim Pembekalan KKN-PPL, 2015. *Agenda PPL-KKN*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta

Tim Pembekalan PPL. 2015. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta

Tim Pembekalan PPL. 2015. *Panduan PPL*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta

Tim Pembekalan PPL. 2015. *101 Tips Menjadi Guru Sukses*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMP NEGERI 2 TEMPEL

Jl. Balangan Tempel, Kelurahan Banyurejo, Kec. Tempel, Kab.
Sleman, Yogyakarta telp: +62-274-7490570

LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

A. Identitas Konseli

1. Nama : IF
2. Umur : 16
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Domisili : Sleman

B. Deskripsi Masalah yang Dikeluhkan

Konseli adalah anak pertama dari dua bersaudara. Orangtuanya sering bekerja dan jarang bertemu dengan konseli. Di sekolah, konseli dikenal mudah bergaul dengan teman-teman di kelasnya.

Saat ini konseli duduk di kelas IX SMP Negeri 2 Tempel. Awalnya konseli sering tidak masuk sekolah tanpa alasan, setelah ditelusuri lebih lanjut ternyata konseli tidak memiliki niatan untuk melanjutkan sekolah karena keinginannya tidak sesuai dengan kehendak orangtua. Ia ingin memilih jurusan otomotif tapi orangtua nya memaksa konseli untuk memilih jurusan elektro. Saat ini, konseli menganggap dia sudah menuruti perintah orangtuanya untuk sekolah lanjutan dan merasa sia-sia jika ia mengerjakan nya sepenuh hati sehingga dalam pikirannya saat ini hanya ingin bermain-main saja.

C. Kerangka Kerja Teoritik

Pendekatan yang dipilih menggunakan *Person Centered*. Pendekatan ini dikembangkan oleh Carl Rogers sebagai bentuk reaksi atas beberapa kekurangan dalam teknik psikoanalisa. Pendekatan ini difokuskan pada tanggung jawab dan kesanggupan konseli untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan secara

lebih penuh. Konseli sebagai orang yang paling mengetahui dirinya sendiri, adalah orang yang harus menemukan tingkah laku yang lebih pantas dari dirinya.

Rogers memandang bahwa konseli memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk berlaku sehat dan jauh dari perilaku menyimpang. Pendekatan ini memandang bahwa manusia tidak perlu dilakukan pengubahan perilaku untuk mencapai bentuk perilaku yang diharapkan. Konselor dalam melalui pendekatan ini memandang konseli mampu melakukan pilihan-pilihan yang berakar pada kesanggupan pribadi, kesadaran, dan tanggung jawab.

D. Diagnosis

Masalah yang dialami konseli adalah konseli tidak bisa menemukan cara untuk mengkomunikasikan keinginannya kepada orangtuanya dan juga kecenderungan konseli yang masih ingin bermain.

E. Prognosis

Jika konseli tidak dapat mengubah kebiasaan bermainnya dan tidak ada niatan untuk berbicara dengan orangtuanya hanya akan membuat konseli bertingkah semaunya sendiri.

Jika konseli mampu mengkomunikasikan keinginannya dengan baik maka konseli akan lebih berdamai dengan keadaan dan dapat mengontrol diri.

F. Tujuan Konseling

Membantu konseli untuk dapat mengkomunikasikan keinginan pada orangtuanya dan dapat meminimalisir kegiatan bermainnya yang terlalu sering sehingga tidak membolos sekolah lagi.

G. Layanan Konseling

1. Pendekatan yang digunakan

Person Centered dikenalkan oleh Carl Rogers. Pendekatan ini Pendekatan ini menekankan pada kepercayaan konselor terhadap konseli atas kemampuan mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Rogers memandang bahwa

konseli memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk berlaku sehat dan jauh dari perilaku menyimpang.

2. Teknik

Konselor sedapat mungkin menciptakan suasana yang nyaman bagi konseli untuk menunjang jalannya proses konseling. Kondisi tersebut meliputi aspek lingkungan secara umum maupun bagaimana konseli memberikan respon dan umpan balik kepada konseli. Upaya ini didukung dengan membangun keterbukaan pada konseli, kepercayaan terhadap diri sendiri, tempat evaluasi internal, serta kesediaan untuk berproses.

3. Langkah-langkah konseling yang ditempuh

- a. *Assesment*. Langkah awal ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan konseli. Konselor mendorong konseli untuk menceritakan apa yang sebenarnya dialami oleh konseli. Langkah ini diperlukan untuk mengidentifikasi teknik apa yang akan dipilih sesuai dengan tingkah laku yang ingin diubah.
- b. *Goal Setting*. Langkah ini sebagai tahap untuk merumuskan tujuan konseling. Perumusan dilakukan melalui tahapan: 1) konselor dan konseli mendefinisikan masalah yang dihadapi konseli, 2) konseli mengkhususkan perubahan positif yang dikehendaki sebagai hasil konseling, 3) konselor dan konseli mendiskusikan tujuan yang telah ditetapkan konseli.
- c. *Technique implementation*. Langkah ini bertujuan untuk menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.
- d. *Evaluation termination*. Langkah ini untuk melakukan penilaian apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai tujuan konseling.
- e. *Feedback*. Langkah ini bertujuan untuk memberikan dan menganalisis umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses konseling.

4. Pelaksanaan konseling (rekaman wawancara konseling)*

Selama konseling, konselor memegang sebagian besar tanggungjawab atas kegiatan konseling, khususnya tentang teknik yang digunakan dalam konseling. Konselor mengontrol proses konseling dan bertanggungjawab atas

hasil-hasilnya. Teknik desentisasi sistematis dipakai karena memungkinkan konseli untuk mengatasi rasa malunya secara bertahap.

Terdapat bentuk kerjasama yang dilakukan antara konselor dan konseli, antara lain : a) konseli mengkhususkan perubahan positif yang dikehendaki sebagai hasil konseling; b) bersama-sama menjajaki apakah tujuan/perubahan tersebut realistik; c) mendiskusikan kemungkinan manfaat dan kekurangan tujuan.

H. Hasil Layanan yang Dicapai

Konseli secara terbuka mau berbagi masalah dan pengalaman hidupnya kepada konselor. Se jauh pelaksanaan konseling, konseli mampu menemukan beberapa alternatif lain untuk memenuhi keinginannya berdiskusi terkait hal yang dia inginkan. Hingga akhir konseling, konseli mampu memutuskan tindakan apa yang akan dilakukannya.

I. Rencana Tindak Lanjut

Melakukan observasi untuk melihat bagaimana kehidupannya disekolah dan memantau presensinya di sekolah.

Mengetahui,
Guru Bimbingan dan Konseling

Adik Suwanti, S.Pd
NIP. 19670313 198903 2 010

Tempel, Agustus 2015

Mahasiswa PPL

Pandini Verdiana A
NIM. 12104241063



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMP NEGERI 2 TEMPEL

Jl. Balangan Tempel, Kelurahan Banyurejo, Kec. Tempel, Kab.
Sleman, Yogyakarta telp: +62-274-7490570

LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

A. Identitas Konseli

1. Nama : SW
2. Umur : 15
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Domisili : Sleman

B. Deskripsi Masalah yang Dikeluhkan

Saat ini konseli duduk di kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel. Konseli dikenal sebagai siswa yang baik. Namun kemudian konseli dipegoki sedang merokok di dekat kantin sekolah. Setelah ditelusuri lebih lanjut ternyata awalnya konseli tidak memiliki niatan untuk merokok di sekolah, ia hanya sekedar ikut-ikutan merokok dengan kakak kelasnya dan baru sekali melakukannya di sekolah. Konseli mengaku bahwa ia juga merokok di luar sekolah dan tidak menjadi masalah selama orangtua nya tidak mengetahui perbuatannya.

C. Kerangka Kerja Teoritik

Pendekatan yang dipilih menggunakan *Reality Therapy*. Pendekatan ini dikembangkan oleh William Glasser. Pendekatan ini tidak memberi perhatian pada motif-motif bawah sadar sebagaimana pandangan kaum psikoanalisis. Akan tetapi lebih menekankan pada pengubahan tingkah laku yang lebih bertanggung jawab dengan merencanakan dan melakukan tindakan-tindakan tersebut.

Glasser percaya bahwa manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan psikologis yang secara konstan hadir sepanjang rentang kehidupannya dan harus dipenuhi. Ketika seseorang dapat memenuhi apa yang diinginkan maka kebutuhan tersebut terpuaskan. Tetapi, jika apa yang diperoleh tidak sesuai dengan keinginan, maka

orang akan frustrasi dan akhirnya akan terus memunculkan perilaku baru sampai keinginannya terpenuhi. Artinya, ketika timbul perbedaan antara apa yang diinginkan dengan apa yang diperoleh, membuat individu terus memunculkan perilaku-perilaku yang spesifik.

Dalam pendekatan ini konselor berperan sebagai guru dan sebagai model bagi konseli. Konselor disini bertindak aktif, direktif, dan didaktif.

D. Diagnosis

Masalah yang dialami konseli adalah konseli menganggap merokok adalah hal yang wajar meskipun ia tahu bahwa merokok itu berbahaya. Hal itu membuat konseli tidak sadar apa yang di perbuatnya adalah sebuah kesalahan.

E. Prognosis

Jika konseli tidak dapat mengubah kebiasaan merokoknya dapat dipastikan kesehatannya akan memburuk. Selain itu, ia akan menjadi seorang yang boros.

Jika konseli mampu mengontrol diri dalam hal merokok dan dapat menghilangkan kebiasaannya dalam hal itu akan menjadikan konseli individu yang lebih baik.

F. Tujuan Konseling

Membantu konseli untuk mencapai identitas berhasil dimana konseli akan mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan ke depannya dan dapat bertanggung jawab atas segala perilaku dan keputusan yang telah dibuatnya.

G. Layanan Konseling

1. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan *Reality Therapy* dikembangkan oleh William Glasser dimana ia menekankan pada perubahan tingkah laku yang lebih bertanggung jawab dengan merencanakan dan melakukan tindakan-tindakan tersebut.

Glasser memandang manusia sebagai berikut:

- Setiap individu bertanggungjawab terhadap kehidupannya

- Tingkah laku seseorang merupakan upaya mengontrol lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya
- Setiap orang memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu pada masa kini.

2. Teknik

Konselor sedapat mungkin menciptakan suasana yang nyaman bagi konseli untuk menunjang jalannya proses konseling. Kondisi tersebut meliputi aspek lingkungan secara umum maupun bagaimana konseli memberikan respon dan umpan balik kepada konseli. Upaya ini didukung dengan membangun keterbukaan pada konseli, kepercayaan terhadap diri sendiri, tempat evaluasi internal, serta kesediaan untuk berproses. Selain itu, konselor menggunakan *modelling* sebagai salah satu teknik pendukung.

3. Langkah-langkah konseling yang ditempuh

- Assesment*. Langkah awal yang digunakan untuk membangun hubungan dengan konseli selama sesi konseling berlangsung.
- Be Friend*. Konselor membangun hubungan yang hangat dengan konseli dimana sangat penting digunakan untuk membangun konseling yang terbuka.
- fokus pada perilaku sekarang. Merupakan tahap eksplorasi kepada konseli dengan menanyakan apa yang dilakukan konseli sekarang.
- Mengeksplorasi total behavior konseli. Konselor menanyakan cara pandang konseli terhadap permasalahan.
- Konseli menilai diri sendiri atau melakukan evaluasi atas tindakannya. Konselor memberikan sebuah *modelling* yang dapat membantu konseli menilai apakah tindakannya sudah sesuai dengan aturan yang ada sekaligus dapat digunakan untuk memotivasi konseli.
- Merencanakan tindakan yang bertanggung jawab.
- Membuat komitmen. Konselor mendorong konseli untuk merealisasikan rencana yang telah disusunnya dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.
- Tindak lanjut. Merupakan tahap terakhir dalam konseling dimana konselor dan konseli mengevaluasi perkembangan yang dicapai.

4. Pelaksanaan konseling (rekaman wawancara konseling)*

Selama konseling, konseli ditekankan untuk melihat perilakunya yang dapat diamati daripada motif-motif bawah sadarnya. Dengan demikian, konseli mampu mengevaluasi apakah perilakunya tersebut cukup efektif dalam memenuhi kebutuhannya atau tidak.

H. Hasil Layanan yang Dicapai

Konseli secara terbuka mau berbagi masalah dan pengalaman hidupnya kepada konselor. Sejauh pelaksanaan konseling, konseli mampu mengevaluasi tindakannya dan mampu membuat komitmen bahwasanya ia tidak akan merokok di lingkungan sekolah.

I. Rencana Tindak Lanjut

Melakukan pengamatan untuk melihat bagaimana kehidupannya disekolah dan komitmen yang telah dibuatnya.

Mengetahui,
Guru Bimbingan dan Konseling

Adik Suwanti, S.Pd
NIP. 19670313 198903 2 010

Tempel, Agustus 2015

Mahasiswa PPL

Pandini Verdiana A
NIM. 12104241063



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

SMP NEGERI 2 TEMPEL

Jl. Balangan Tempel, Kelurahan Banyurejo, Kec. Tempel, Kab.
Sleman, Yogyakarta telp: +62-274-7490570

RPL BIMBINGAN KELOMPOK

1. Identitas:
 - a. Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Tempel
 - b. Tahun Ajaran : 2015-2016
 - c. Kelas : VII
 - d. Pelaksana dan Pihak Terkait : Mahasiswa PPL
2. Waktu:
 - a. Tanggal : Kamis, 10 September 2015
 - b. Jam Pelayanan : 08.40 – 09.20 WIB
 - c. Volume waktu : 40 menit
 - d. Tempat : Ruang Kelas
3. Bidang bimbingan dan konseling : Pribadi-Sosial
4. Materi Pelayanan
 - a. Tema : Menghargai Teman
 - b. Sumber Materi Pelayanan : Kumpulan materi bimbingan dan konseling
5. Tujuan layanan
 - Siswa dapat menyadari pentingnya berteman
 - Siswa mampu menilai teman secara positif
 - Siswa dapat menghargai teman dengan nilai yang positif
6. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengembangan

- 7 Metode dan Teknik
- a. Jenis Layanan : Bimbingan kelompok
 - b. Kegiatan Pendukung : Games
- 8 Sarana
- a. Media : Kertas dan Pensil
 - b. Instrumen :
 - c. Sumber : Suwarjo & Eva Imania Eliasa. 2013. 55 Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Paramitra Publishing.

Tempel, September 2015

Mengetahui,
Guru Bimbingan dan Konseling

Mahasiswa PPL

Adik Suwanti, S.Pd
NIP. 19670313 198903 2 010

Pandini Verdiana A
NIM. 12104241063



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMP NEGERI 2 TEMPEL

Jl. Balangan Tempel, Kelurahan Banyurejo, Kec. Tempel, Kab.
Sleman, Yogyakarta telp: +62-274-7490570

LAPORAN PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK

Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2015

Tempat : Ruang BK

A. Identitas Konseli

1. Konseli 1

Nama : AP
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : VIII E
Agama : Islam

2. Konseli 2

Nama : BW
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : VIII E
Agama : Islam

3. Konseli 3

Nama : KA
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : VIII E
Agama : Islam

4. Konseli 4

Nama : FA
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : VIII E
Agama : Islam

5. Konseli 5

Nama : SG
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : VIII E
Agama : Islam

B. Deskripsi Kasus

Pada hari senin 17 agustus 2015 kelima anak dari kelas olahraga tidak mengikuti upacara bendera dan juga tidak mengikuti kelas olahraga beberapa kali. Hal tersebut bertentangan dengan komitmen yang telah mereka buat di awal sekolah.

C. Pendekatan Person Centered

Pendekatan *Person Centered* difokuskan pada tanggung jawab dan kesanggupan konseli untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan secara lebih penuh. Konseli sebagai orang yang paling mengetahui dirinya sendiri, adalah orang yang harus menemukan tingkah laku yang lebih pantas dari dirinya.

Rogers memandang bahwa konseli memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk berlaku sehat dan jauh dari perilaku menyimpang. Pendekatan ini memandang bahwa manusia tidak perlu dilakukan perubahan perilaku untuk mencapai bentuk perilaku yang diharapkan. Konselor dalam melalui pendekatan ini memandang konseli mampu melakukan pilihan-pilihan yang berakar pada kesanggupan pribadi, kesadaran, dan tanggung jawab.

D. Identifikasi Masalah

Pada proses konseling kelompok ini, kelima konseli diminta untuk mengungkapkan permasalahannya masing-masing mengenai alasannya tentang masalah yang terjadi. Berikut adalah pernyataan setiap konseli tentang kejadian pada hari Senin, 17 Agustus 2015.

Konseli 1

Saya hanya sekali tidak mengikuti kelas olahraga itu pun karena saya tidak tahu bahwa ada latihan. Kalo yang upacara pagi itu karena saya bertugas di desa saya makanya saya tidak berangkat upacara yang di sekolah

Konseli 2

Saya hanya tidak berangkat beberapa kali saja (lalu ada yang menimpali bahwa sebenarnya konseli2 sering tidak ikut kelas olahraga), saya sakit makanya saya jarang berangkat (setelah di desak akhirnya mengaku ahwa ia sering tidak masuk)

Konseli 3

Saya hanya sekali tidak masuk kelas olahraga karena tidak tahu bahwa ada latihan dan saya tidak berangkat upacara karena bangun kesiangan.

Konseli 4

saya tidak mengikuti upacara karena saya menjadi petugas upacara di desa karena pemuda-pemuda desa yang diwajibkan menjadi petugasnya dan saya tidak mengikuti kelas olahraga karena capek setelah ikut lomba di desa.

Konseli 5

Saya tidak mengikuti upacara karena kesiangan dan tidak tahu kalo ada kelas olahraga yang sore.

Setelah setiap konseli mengungkapkan kejadian yang sesungguhnya mengenai mabuk masal tersebut, konselor menetapkan masalah yang akan terlebih dahulu dibahas, yaitu kurangnya komitmen dalam diri siswa.

E. Alternatif Pemecahan Masalah

Setelah menetapkan masalah, yaitu kurangnya kesadaran diri akan pentingnya komitmen yang telah dibuat. maka setiap konseli diminta untuk memberikan pendapat yang dapat membantu memecahkan permasalahan tersebut. Berikut adalah hasil pendapat dari konseli.

Mengatasi agar tidak membolos kelas olahraga sore lagi:

- Membuat komitmen ulang agar bisa lebih termotivasi
- Jika ijin harus jelas kepada siapa dan apa alasannya
- Tidak menyepelkan kelas olahraga lagi dan jika sakit sebisa mungkin datang ke tempat latihan.

F. Rencana Tindak Lanjut

Jika konseli belum bisa untuk mengungkapkan keinginannya dengan terbuka dan baik, maka akan diadakan konseling individual atau konseling kelompok kembali. Hal ini akan di *referall* kepada guru pembimbing.

Mengetahui,
Guru Bimbingan dan Konseling

Adik Suwanti, S.Pd
NIP. 19670313 198903 2 010

Tempel, Agustus 2015

Mahasiswa PPL

Pandini Verdiana A
NIM. 12104241063



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

SMP NEGERI 2 TEMPEL

Jl. Balangan Tempel, Kelurahan Banyurejo, Kec. Tempel, Kab.
Sleman, Yogyakarta telp: +62-274-7490570

**SATUAN KEGIATAN
KUNJUNGAN RUMAH (HOME VISIT)**

- | | | |
|--|---|--|
| A. Judul/Spesifikasi kegiatan | : | Home visit |
| B. Bidang Bimbingan | : | Bimbingan Pribadi |
| C. Fungsi Kegiatan | : | Pencegahan / pengentasan masalah |
| D. Tujuan Kegiatan | : | penyelesaian masalah |
| E. Hasil yang ingin dicapai | : | siswa mendapatkan penanganan yang lebih baik |
| F. Subyek yang mengalami masalah | : | Agil Setya Saputra |
| G. Gambaran ringkas masalah | : | Siswa mengalami masalah pada kesehatannya sehingga sering mengunjungi ruang UKS. Pada hari ini siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dan hanya beristirahat di ruang UKS |
| H. Tempat (rumah) yang dikunjungi (alamat) | : | Ds. Jambean, Sumberejo, Tempel |
| I. Tanggal | : | Senin, 7 September 2015 |
| J. Petugas yang mengunjungi | : | Pandini Verdiana dan Miftah Faturochman |
| K. Anggota keluarga yang akan dikunjungi dan apa yang diharapkan dari mereka | : | Orangtua. Diharapkan orangtua dapat memberikan penanganan lebih agar anak dapat lebih baik terutama pada kesehatannya |
| L. Data atau keterangan yang akan disampaikan kepada pihak keluarga | : | Pada hari ini, anak tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan hanya berada di ruang UKS |
| M. Penggunaan hasil kunjungan | : | Untuk menentukan langkah selanjutnya |
| N. Rencana penilaian dan tindak lanjut | : | Pemantauan terhadap perkembangan siswa |
| O. Catatan khusus | : | Siswa sering mengunjungi ruang UKS termasuk pada saat jam pelajaran |

Tempel, Agustus 2015

Mahasiswa Praktikan,

Pandini Verdiana A

NIP. 12104241063



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMP NEGERI 2 TEMPEL

Jl. Balangan Tempel, Kelurahan Banyurejo, Kec. Tempel, Kab.
Sleman, Yogyakarta telp: +62-274-7490570

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GASAL TAHUN 2015/2016

1. Topik : Stop Bullying
2. Bidang : BK Sosial
3. Tujuan :
 - a. Tujuan Umum :
Memberi pemahaman dan membantu pengembangan diri dan hubungan sosial pada siswa kelas VIII SMP 2 TEMPEL
 - b. Tujuan Khusus :
Memberi kesadaran tentang bahaya perilaku bullying
4. Fungsi : Pemahaman dan Preventif
5. Sasaran : Siswa kelas VIII
6. Waktu : 1 X 40 menit
7. Pihak Terkait : -
8. Metode/Teknik : Video dan Diskusi
9. Media/Alat : Laptop, LCD, alat tulis, kertas
10. Uraian Kegiatan :

Tahap	Kegiatan		Waktu
	Guru BK	Peserta Didik	
Pembukaan	Memandu membuka kelas dengan salam dan berdoa.	Mengikuti panduan guru, membuka kelas dengan menjawab salam dan berdoa	2 menit
	Memperkenalkan topik yang akan dibahas dalam kelas	Menyimak	3 menit
Inti	Menjelaskan materi melalui PPT	Mendengarkan dengan seksama penjelasan dari	5 menit

		guru BK	
	Menayangkan film pendek “anti bullying”	Memperhatikan film yang ditampilkan	10 menit
	Mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang film dan pengalamannya tentang bullying	Terlibat aktif dalam diskusi	10 menit
Penutup	Menyimpulkan isi kegiatan yang telah dilakukan	Memberikan testimony tentang kegiatan yang telah dilakukan	8 menit
	Memandu menutup kelas dengan berdoa dan mengucapkan salam	Mengikuti panduan guru, menutup kelas dengan berdoa dan mengucapkan salam	

11. Evaluasi :

Laiseg :

- konselor meminta peserta didik untuk menarik kesimpulan tentang film yang ditayangkan.
- konselor meminta peserta didik untuk menuliskan apa yang mereka dapat dari penayangan film pendek dan layanan yang telah disampaikan, serta menuliskan pengalaman mereka tentang perilaku bullying (baik sebagai korban, pelaku dan saksi perilaku bullying).

Laijapen :

- Bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk memantau perkembangan hubungan antarpersonal siswa.

Laijapan :

- Berkomunikasi dengan siswa dalam jangka waktu tertentu.

12. Sumber Bahan :

Video : Stop it! (youtube)

Bullying fact – Bullying in Indonesia (<http://nobullying.com/bullying-in-indonesia/>)

Rudi, Tisna. (2010). Indonesia Anti Bullying – Informasi Prihal Bullying (https://bigloveadagio.files.wordpress.com/2010/03/informasi_perihal_bullying.pdf)

13. Tindak lanjut :

- Apabila layanan in dibutuhkan secara berkelanjutan, maka guru BK mendesain materi untuk sesi selanjutnya.
- Kegiatan ini juga bisa ditindak lanjuti dengan konseling individual atau kelompok jika diperlukan.

14. Lampiran : Lampiran materi dan lampiran evaluasi

Yogyakarta, Agustus 2015

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL,

Adik Suwanti, S.Pd

NIP. 19670313 198903 2 010

Pandini Verdiana Arumsari

NIM. 12104241063

LAMPIRAN 1
LEMBAR EVALUASI

a. Evaluasi Proses :

No	Hal yang diamati	Nilai		
		A	B	K
1	Antusiasme siswa mengikuti program			
2	Keaktifan siswa dalam diskusi			
3	Munculnya pertanyaan kritis			

Ket : B= Baik C=Cukup K=Kurang

b. Evaluasi Hasil :

No	Pertanyaan
1	Apa yang dimaksud bullying? Mengapa bullying itu berbahaya dan harus dihentikan?
2	Bullying apa saja yang terjadi disekitar ? dan apakah kamu terlibat didalam bullying?
3	apa yang akan kamu lakukan untuk menghentikan bullying yang terjadi di lingkungan mu?

LAMPIRAN 2
MATERI LAYANAN
BULLYING

A. Definisi Bullying

Professor Dan Olweus pada tahun 1993 telah mendefinisikan bullying yang mengandung tiga unsur mendasar perilaku bullying, yaitu:

1. Bersifat menyerang (agresif) dan negatif.
2. Dilakukan secara berulang kali.
3. Adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat.

Olweus kemudian meng-identifikasikan dua sub tipe bullying, yaitu perilaku secara langsung (Direct bullying), misalnya penyerangan secara fisik dan perilaku secara tidak langsung (Indirect bullying), misalnya pengucilan secara sosial. Underwood, Galen, dan Paquette di tahun 2001, mengusulkan istilah “Social Aggression” untuk perilaku menyakiti secara tidak langsung.

Riset menunjukkan bahwa bentuk bullying tidak langsung, seperti pengucilan atau penolakan secara sosial, lebih sering digunakan oleh perempuan daripada laki-laki (Banks 1997; Olweus 1997, 1999). Sementara anak laki-laki menggunakan atau menjadi korban tipe bullying secara langsung, misalnya penyerangan secara fisik (Nansel et al. 2001; Olweus 1997).

Berdasarkan definisi di atas, dapat kita simpulkan bahwa bullying adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik.

Kalau hanya kadang-kadang biasanya tidak dianggap sebagai bullying, kecuali jika sangat serius. Misalnya kekerasan fisik atau ancaman kekerasan fisik yang membuat korban merasa tidak aman secara permanen.

Ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku bullying dan target (korban) bisa bersifat nyata maupun bersifat perasaan. Contoh yang bersifat real misalnya berupa ukuran badan, kekuatan fisik, gender (jenis kelamin), dan status sosial. Contoh yang bersifat perasaan, misalnya perasaan lebih superior dan kepandaian bicara atau pandai bersilat lidah.

Unsur ketidakseimbangan kekuatan inilah yang membedakan bullying dengan bentuk konflik yang lain. Dalam konflik antar dua orang yang kekuatannya sama, masing-masing memiliki kemampuan untuk menawarkan solusi dan berkompromi untuk menyelesaikan masalah.

Dalam kasus bullying, ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku bullying dan korbannya menghalangi keduanya untuk menyelesaikan konflik mereka sendiri, sehingga perlu kehadiran pihak ketiga. Sebagai contoh, anak kecil yang mendapat perlakuan bullying dari teman sebayanya, perlu bantuan orang dewasa.

B. Jenis Perilaku Bullying

1. Bullying fisik (mendorong, menendang, memukul, menampar).
2. Bullying verbal (Misalnya panggilan yang bersifat mengejek atau celaan).
3. Bullying mental (mengancam, intimidasi, pemerasan, pemalakan).
4. Bullying sosial, misalnya menghasut dan mengucilkan.
5. Cyber Bullying, merupakan perbuatan bullying melalui medium internet dan teknologi digital, misalnya ponsel, SMS, MMS, email,

Instant Messenger, website, situs jejaring sosial, blog, dan online forum.

C. Motivasi Pelaku Bullying

Motivasi seseorang untuk melakukan bullying bisa berdasarkan kebencian, perasaan iri dan dendam. Bisa juga karena untuk menyembunyikan rasa malu dan kegelisahan, atau untuk mendorong rasa percaya diri dengan mennganggap orang lain tidak ada artinya.

D. Motivasi Pelaku Bullying

“Bullying Menyakiti Semua Orang”, bullying tidak hanya berpengaruh pada korban saja melainkan juga berdampak pada pelaku dan saksi bullying.

KORBAN

Bullying dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi atau menderita stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri.

PELAKU

Bullying dapat menimbulkan perasaan bersalah dari hati nuraninya sendiri, kerusakan reputasi, kehilangan rasa hormat dan kepercayaan orang lain hingga permasalahan hukum.

SAKSI

Bullying dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman, merasa tidak aman, dan dapat mengalami stress seperti menjadi korban bullying.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMP NEGERI 2 TEMPEL

Jl. Balangan Tempel, Kelurahan Banyurejo, Kec. Tempel, Kab.
Sleman, Yogyakarta telp: +62-274-7490570

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GASAL TAHUN 2015/2016

1. Topik : Mengembangkan kreatifitas berfikir
2. Bidang : BK Pribadi
3. Tujuan :
 - a. Tujuan Umum :
mencapai kematangan/kedewasaan cipta- rasa-karsa secara tepat dalam kehidupannya sesuai nilai-nilai luhur
 - b. Tujuan Khusus :
 - Siswa dapat menyadari pentingnya berfikir kreatif
 - Siswa dapat mengetahui cara membiasakan berfikir kreatif.
4. Fungsi : Pemahaman
5. Sasaran : Siswa kelas VII
6. Waktu : Selasa, 18 Agustus 2015 (1 X 40 menit)
7. Pihak Terkait : -
8. Metode/Teknik : games dan diskusi
9. Media/Alat : Kertas dan alat tulis
10. Uraian Kegiatan :

Tahap	Kegiatan		Waktu
	Guru BK	Peserta Didik	
Pembukaan	Memandu membuka kelas dengan salam dan berdoa.	Mengikuti panduan guru, membuka kelas dengan menjawab salam dan berdoa	2 menit
	Memperkenalkan topik yang akan dibahas dalam kelas	Menyimak	3 menit
Inti	Mengarahkan siswa	Terlibat aktif dalam	5 menit

	dalam permainan "nama kreatif"	permainan dan membuat "nama kreatif"	
	Memberi arahan untuk diskusi membahas permainan sebelumnya	Terlibat aktif dalam diskusi	5 menit
	Mengarahkan siswa untuk permainan selanjutnya yaitu permainan "Out of the Box"	Terlibat aktif dalam permainan dan membuat "Out of the Box"	5 menit
	Memberi arahan untuk diskusi membahas permainan sebelumnya	Terlibat aktif dalam diskusi	10 menit
Penutup	Menyimpulkan isi kegiatan yang telah dilakukan	Memberikan testimony tentang kegiatan yang telah dilakukan	8 menit
	Memandu menutup kelas dengan berdoa dan mengucapkan salam	Mengikuti panduan guru, menutup kelas dengan berdoa dan mengucapkan salam	

11. Evaluasi : (Terlampir)

12. Sumber Bahan :

Suwarjo dan Eva, I. E. (2013). *55 Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.

Vincentius E.S dan Mendah, M. (2008). *100 Permainan Kreatif Untuk Outbond & Training*. Yogyakarta : Andi Offset

http://www.erfolgkimia.com/2014/04/kenapa-kreatif_3.html

<http://www.untukku.com/artikel-untukku/mengapa-harus-berfikir-kreatif-untukku.html>
<https://ardansirodjuddin.wordpress.com/2012/11/29/manfaat-kreativitas/>

13. Tindak lanjut :

- Apabila layanan ini dibutuhkan secara berkelanjutan, maka guru BK mendesain materi untuk sesi selanjutnya.
- Kegiatan ini juga bisa ditindak lanjuti dengan konseling individual atau kelompok jika diperlukan.

14. Lampiran : Lampiran materi dan Deskripsi permainan

Yogyakarta, Agustus 2015

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL,

Adik Suwanti, S.Pd
NIP. 19670313 198903 2 010

Pandini Verdiana Arumsari
NIM. 12104241063

LAMPIRAN 1
LEMBAR EVALUASI

a. Evaluasi Proses :

No	Hal yang diamati	Nilai		
		A	B	K
1	Antusiasme siswa mengikuti program			
2	Keaktifan siswa dalam diskusi			
3	Munculnya pertanyaan kritis			

Ket : B= Baik C=Cukup K=Kurang

b. Evaluasi Hasil :

No	Pertanyaan
1	Apa yang dimaksud kreatifitas? Mengapa kreatifitas penting?
2	Apa hambatan terbesar bagi dirimu dalam mengembangkan kreatifitas?
3	Setelah kamu tahu, apa yang akan kamu lakukan untuk mengembangkan kreatifitas pada dirimu?

LAMPIRAN 2

MATERI LAYANAN

Upaya Mengembangkan Kreatifitas

A. Pengertian

Suatu cara berpikir dimana seseorang mencoba menemukan hubungan-hubungan baru untuk memperoleh jawaban baru terhadap suatu masalah
Cara berpikir yang dipenuhi dengan ide atau gagasan dalam mengembangkan daya imajinasi.

B. Mengapa Kreatifitas Penting?

- Hidup selalu berhadapan dengan masalah sehingga diperlukan adanya ide-ide kreatif untuk mengatasi dan memecahkan masalah.
- Persaingan tidak pernah berhenti sehingga harus selalu kreatif dalam menghasilkan ide-ide untuk membuat atau memperbaiki produk agar tetap unggul.
- Seringkali yang membedakan seseorang dengan yang lain adalah kreativitas dirinya dalam hal mencari solusi, menghasil ide-ide terobosan, dan dalam menjalankan tugas Anda.
- Orang kreatif tidak menyerah menyerah, karena selalu memiliki solusi alternatif.

C. Menurut psikolog Robert W. Olson, hambatan-hambatan seseorang untuk menjadi kreatif antara lain:

- a. Kebiasaan: kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan yang sama dengan cara yang sama
- b. Waktu: kesibukan sering dijadikan alasan untuk tidak kreatif, padahal setiap orang, baik yang kreatif sekalipun mempunyai waktu yang sama 1 hari 24 jam
- c. Dibanjiri masalah: Hidup tidak terlepas dari yang namanya masalah, Tetapi jika kita mampu menentukan skala prioritas, maka kita dapat memandang semua masalah sebagai tantangan kreatif.
- d. Tidak ada masalah: Kita adalah makhluk pemecah masalah yang terusmenerus menghadapi dan memecahkan sejumlah masalah. Jika masalah kita dipecahkan secara otomatis atau menurut kebiasaan,kita tidak akan pernah mempunyai masalah.
- e. Takut gagal: kegagalan manusia dalam berusaha dapat berbentuk pengasingan, kritik, kehilangan waktu, kehilangan pendapatan, kecelakaan. Akan tetapi, lebih baik gagal dari pada tidak pernah mencoba.

- f. Kebutuhan akan sebuah jawaban sekarang: Manusia tidak mau mengalami kesulitan karena tidak memiliki jawaban langsung. Jadi ketika masalah dikemukakan, kita secara langsung memberikan pemecahan.
- g. Kurang memperluas wawasan : Setiap orang harus terus belajar mengembangkan diri, memperluas wawasan dengan membaca dan praktik.
- h. takut bersenang-senang : Manusia sering tidak sadar bahwa rileks, bergembira, dan santai merupakan aspek-aspek penting dari proses pemecahan masalah secara kreatif, sedangkan situasi tegang dan stres akan menumpulkan kreativitas seseorang.
- i. Dibutuhkan ide-ide dan gagasan yang fleksibel: Setiap gagasan dan ide baru dan segar akan selalu merangsang kreativitas seseorang, akan tetapi ide pemecahan masalah di suatu tempat belum tentu tepat diberlakukan ditempat lain.

D. Tips agar terbiasa berpikir kreatif.

1. Optimis dalam bertindak

Mulailah berpikir optimis bahwa sesuatu pekerjaan yang akan dihadapi “pasti” bisa dilakukan dan bukan “mungkin” bisa dilakukan. Pola berpikir seperti itu melatih kita untuk tidak menyerah dan bertanggung jawab untuk harus “bisa” dilakukan. Kita menjadi lebih berani untuk masuk ke dalam suatu tantangan dan melatih memeras otak untuk dapat mewujudkan tekad.

2. Tinggalkan cara berpikir konservatif

Berani mencoba adalah awal mula keberhasilan. Sesuatu yang tampaknya tidak mungkin, pada kenyataannya akan berbicara lain setelah satu langkah penting; mencoba! Kekhawatiran terhadap suatu perubahan adalah musuh terbesar bagi orang yang berpikir kreatif. Mulailah berpikir dinamis, inovatif hingga terbiasa dengan pola berpikir yang efisien. Berbuat proaktif berarti membuat diri bebas memilih dalam bertindak, tentunya dengan perhitungan yang matang. Cobalah lakukan hal-hal baru yang belum pernah dicoba untuk memperkaya diri kita hingga mendapatkan suatu pengalaman.

3. Hindarkan pola berpikir “gengsi”

Seperti halnya pola pikir konservatif, gengsi adalah penghambat besar untuk orang-orang yang ingin berpikir kreatif. Wajar memang orang merasa malu melakukan hal-hal yang sepertinya bukan merupakan levelnya, namun tentunya kita lebih mengagumi seseorang yang berani action dengan segera dari pada orang yang hanya jalan di tempat sambil menunggu kesempatan menghampiri tanpa berbuat apa-apa hanya karena gengsi melakukan yang dalam pikirannya “malu-maluin” atau sepele. Perkokoh mental kita untuk tidak gengsi atau malu karena tidak ada yang akan mencibir apabila apa yang kita lakukan adalah sesuatu yang positif, inovatif, dan kreatif.

4. Jagalah kuantitas dan kualitas pekerjaan

Sudah saatnya berpikir bahwa suatu pekerjaan atau teknologi akan selalu berubah ke arah yang lebih baik dan efisien. Kita pun yang ingin berpikir kreatif jangan cepat merasa puas dengan hasil yang ada. Kemungkinannya adalah memperbaiki cara yang ada dengan yang lebih efisien, walaupun masih memberikan hasil yang sama, namun langkah efisien sudah memberikan poin positif. Kemungkinan lain adalah cara yang efisien memberikan hasil yang lebih baik. Dua kemungkinan yang sama-sama luar biasa. Sebaliknya, semakin cepat merasa puas berarti menutup diri terhadap pekerjaan lain yang dapat memperkaya perkembangan pemikiran, berarti tidak membuka tantangan baru, tidak tertuntut untuk berpikir cerdas dan kreatif. Kualitas yang baik mencerminkan keterampilan dalam bekerja, dan bekerja dengan baik mencerminkan kualitas kita dalam berpikir. Semakin tinggi kualitas hasil kerja, semakin tinggi kualitas dalam berpikir.

5. Malu bertanya sesat di jalan

Bertanya bukan berarti bodoh, rasa ingin tahu yang besar berarti semakin melatih pikiran untuk menjalin pola-pola masalah yang dipertanyakan menjadi suatu bentuk yang merupakan jawaban. Jadikan bertanya sebagai sarana mengembangkan daya kreativitas pikiran. Dengan bertanya, pemikiran kita akan bertemu dengan pemikiran orang lain yang dapat memperkaya cakrawala berpikir, dan dapat menghilangkan kecerobohan bahwa “pikiran kitalah yang paling benar”.

6. Jadilah pendengar yang baik

Dalam menghadapi kesulitan hidup, semakin kaya seseorang relatif lebih tenang dibandingkan dengan yang serba kekurangan. Kekayaan bukan saja dalam hal harta, namun kekayaan informasi bisa mengalahkan ketenangan si kaya harta. Keterbukaan dalam menerima informasi melatih pikiran untuk merespons suatu masalah berdasarkan konsep-konsep pikiran yang kita miliki. Menjadi pendengar yang baik berarti memahami betul maksud dari informasi yang diterima sehingga memberi kesempatan pada pikiran kita untuk melatih mengolah informasi tersebut dan merespons sesuai dengan yang dikehendaki dunia luar.

LAMPIRAN 3
DESKRIPSI GAMES

Permainan 1

Judul : Nama Kreatif

Tujuan : Melatih kemampuan berfikir kreatif dan berimajinasi

Bidang : Pribadi sosial

Langkah Permainan :

1. Peserta menyiapkan kertas
2. Minta peserta mengamati teman sebangkunya. Lakukan selama satu menit
3. Tuliskan kesan pada temannya dengan menjabarkan nama teman dengan contoh seperti berikut:
B = Baik
U = Udik
D = Diam dan pemalu
I = Idaman
4. Minta peserta untuk membuat sekreatif mungkin
5. Hasilnya kemudian dipresentasikan dan dibandingkan dengan yang lain

Evaluasi dan refleksi :

1. Bagaimana rasanya dituntut berfikir cepat dan keluar dari hal yang biasa difikirkan?
2. Siapa yang paling kreatif dalam membuat artian nama?
3. Apa makna dari permainan ini?

Poin belajar yang diperoleh :

1. Mengasah kreatifitas dan daya imajinasi.
2. Mengungkapkan ide kreatif yang ada difikiran.

Permainan 2 :

Judul : Out Of The Box

Tujuan : Melatih daya imajinatif dan mendorong untuk melihat suatu hal dari sudut pandang yang berbeda.

Alat/ bahan : kertas

Langkah permainan :

1. Membagikan kertas pada siswa
2. Setiap siswa diminta memanfaatkan kertas tersebut untuk bisa masuk ke kepalanya
3. Hasil dari siswa dipresentasikan dan dibandingkan dengan yang lainnya.

Evaluasi dan refleksi :

1. Apa kesulitan dan kemudahan dalam kegiatan ini?
2. Bagaimana cara menggali pikiran supaya menghasilkan ide kreatif?
3. Apa makna dari permainan ini?

Point belajar :

Melalui berbagai pertanyaan dan diskusi, konselor/ guru bimbingan dan konseling memfasilitasi peserta untuk dapat melihat point belajar yaitu sesuatu yang nampak tidak mungkin bisa dilakukan, tapi dengan daya kreatifitas, sudut pandang dan pemikiran yang luas hal yang mustahil bisa dilakukan.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMP NEGERI 2 TEMPEL
Jl. Balangan Tempel, Kelurahan Banyurejo, Kec. Tempel,
Kab. Sleman, Yogyakarta telp: +62-274-7490570

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GASAL TAHUN 2015/2016

1. Topik : Menegal konsep diri
2. Bidang : BK Pribadi
3. Tujuan :
 - a. Tujuan Umum :
Membantu siswa mengetahui tentang dirinya dan mampu mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari
 - b. Tujuan Khusus :
Siswa dapat menentukan perubahan pada diri agar menjadi lebih baik di kehidupan selanjutnya
4. Fungsi : Pemahaman
5. Sasaran : Siswa kelas IX
6. Waktu : 1 X 40 menit
7. Pihak Terkait : -
8. Metode/Teknik : Ceramah dan angket
9. Media/Alat : Powerpoint
10. Uraian Kegiatan :

Tahap	Kegiatan		Waktu
	Guru BK	Peserta Didik	
Pembukaan	Memandu membuka kelas dengan salam dan berdoa.	Mengikuti panduan guru, membuka kelas dengan menjawab salam dan berdoa	2 menit
	Memperkenalkan topik yang akan dibahas dalam kelas	Menyimak	3 menit

Inti	Menjelaskan materi tentang konsep diri melalui PPT	Mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru BK	5 menit
	Mengajak peserta didik untuk mengisi lembaran piagam perubahan diri	Terlibat aktif dalam mengisi lembar piagam perubahan diri	20 menit
Penutup	Menyimpulkan isi kegiatan yang telah dilakukan	Memberikan testimony tentang kegiatan yang telah dilakukan	8 menit
	Memandu menutup kelas dengan berdoa dan mengucapkan salam	Mengikuti panduan guru, menutup kelas dengan berdoa dan mengucapkan salam	

11. Evaluasi : (lampiran)

12. Sumber Bahan :

Tim penyusun. 2011. *kumpulan lengkap materi bimbingan dan konseling*.
Yogyakarta: paramita publishing

13. Tindak lanjut :

- Apabila layanan ini dibutuhkan secara berkelanjutan, maka guru BK mendesain materi untuk sesi selanjutnya.
- Kegiatan ini juga bisa ditindak lanjuti dengan konseling individual atau kelompok jika diperlukan.

14. Lampiran : Lampiran materi

Tempel, Agustus 2015

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL,

Adik Suwanti, S.Pd
NIP. 19670313 198903 2 010

Pandini Verdiana Arumsari
NIM. 12104241063

LAMPIRAN 1
LEMBAR EVALUASI

a. Evaluasi Proses :

No	Hal yang diamati	Nilai		
		A	B	K
1	Antusiasme siswa mengikuti program			
2	Keaktifan siswa dalam diskusi			
3	Munculnya pertanyaan kritis			

Ket : B= Baik C=Cukup K=Kurang

b. Evaluasi Hasil :

No	Pertanyaan
1	Apa yang kamu ketahui tentang konsep diri?
2	Apa kamu menyadari kelebihan dan kekurangan diri mu?
3	apa yang akan kamu lakukan untuk mengurangi hal negatif yang ada pada diri?

LAMPIRAN 2

MATERI LAYANAN

KONSEP DIRI

Konsep diri merupakan keseluruhan pandangan seseorang tentang dirinya sendiri. Dengan kata lain konsep diri juga merupakan potret tentang bagaimana seseorang melihat, menilai, menyikapi diri dan idealismenya. Konsep diri memiliki tiga unsur, yaitu :

a. Pengetahuan tentang diri sendiri

Wawasan tentang diri ini semakin luas sesuai dengan perkembangan dinamika konsep dirinya. Misalnya : Nama saya Nurul, periang, suka warna merah, senang matematika dan lain-lain.

b. Penghargaan terhadap diri sendiri (diri ideal)

Disebut juga “Diri Ideal”, yaitu harapan dan kemungkinan dirinya menjadi apa kelak sesuai dengan idealismenya. “Diri ideal” setiap orang berbeda-beda, ada yang mengharap dirinya menjadi dokter yang sukses, insinyur, pengacara yang jujur, psikolog yang taqwa, sebaliknya adapula orang yang ingin meraih popularitas dalam bermasyarakat.

c. Penilaian terhadap diri sendiri

Disadari atau tidak setiap saat kita selalu menilai diri sendiri. Khususnya menilai setiap tingkah lakunya. Contoh : Saya pintar pelajaran matematika, tetapi saya lemah dalam pelajaran bahasa. Hasil penilaian, antara harapan yang dibentangkan dengan fakta yang ada di dalam diri akan menghasilkan “Rasa Harga Diri”. Semakin labar ketidak sesuaian antara keinginan dan keadaan nyata pada diri sendiri maka, “semakin rendah rasa harga dirinya”. Sebaliknya orang yang hidupnya mendekati standar keinginannya, menyukai apa yang dikerjakannya maka akan “semakin tinggi rasa harga dirinya”.

Perbedaan Konsep Diri Positif dan Negatif

a. Konsep Diri Positif ada dalam diri orang yang mampu menerima keadaan dirinya secara apa adanya dengan menerima resiko kekuatan dan

kelemahannya. Dia tidak merasa terancam ketika di kritik serta tidak hanyut sewaktu dipuji dan sanjung.

b. Konsep Diri Negatif terjadi pada individu yang tidak banyak mengetahui tentang dirinya, tidak melihat dirinya secara utuh kelebihan maupun kekurangannya. Misalnya : terlalu melihat kelebihan diri saja (menjadi sombong) atau hanya memandang kekurangan diri (menjadi rendah diri).

Menguji Konsep Diri

PIAGAM PERUBAHAN DIRI

1. Hal-hal yang paling anda sukai/syukuri atas diri dan kehidupan anda:

.....

.....

.....

.....

2. karya seni (lagu, lukisan, sastra dan lain-lain) yang paling bermakna dalam kehidupan anda:

.....

.....

.....

.....

3. Pengalaman pada masa kecil yang sangat mengesankan adalah

.....

.....

.....

.....

4. Seandainya menjadi tokoh atau bintang, anda ingin menjadi :

.....

.....

5. Jika mempunyai kemampuan untuk melakukan, anda akan mengubah diri anda khususnya dalam hal :

.....

.....

.....

.....



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMP NEGERI 2 TEMPEL

Jl. Balangan Tempel, Kelurahan Banyurejo, Kec. Tempel, Kab.
Sleman, Yogyakarta telp: +62-274-7490570

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GASAL TAHUN 2015/2016

1. Topik : Menghargai waktu
2. Bidang : BK Pribadi, Belajar
3. Tujuan :
 - a. Tujuan Umum :
mencapai kematangan/kedewasaan cipta- rasa-karsa secara tepat dalam kehidupannya sesuai nilai-nilai luhur
 - b. Tujuan Khusus :
 - Siswa dapat menyadari pentingnya menghargai waktu dan dapat memanfaatkan waktu sesuai dengan kebutuhan
 - Siswa dapat menghindari prokrastinasi atau sifat malas karena lebih menghargai waktu
4. Fungsi : Pemahaman
5. Sasaran : Siswa kelas VII
6. Waktu : 1 X 40 menit
7. Pihak Terkait : -
8. Metode/Teknik : Video dan ceramah
9. Media/Alat : Power point, LCD, Laptop
10. Uraian Kegiatan :

Tahap	Kegiatan		Waktu
	Guru BK	Peserta Didik	
Pembukaan	Memandu membuka kelas dengan salam dan berdoa.	Mengikuti panduan guru, membuka kelas dengan menjawab salam dan berdoa	2 menit
Inti	Membahas topik seputar menghargai waktu	Menyimak	5 menit

	Menayangkan film pendek “time forgot”	Menyimak	20 menit
	Membuka diskusi tentang film yang sudah ditayangkan dengan materi yang ada	Terlibat aktif dalam diskusi	8 menit
Penutup	Menyimpulkan isi kegiatan yang telah dilakukan	Memberikan testimony tentang kegiatan yang telah dilakukan	5 menit

11. Evaluasi : (Terlampir)

12. Sumber Bahan :

Jawwad, M. Ahmad Abdul. 2004. Manajemen Waktu. Jakarta: PT Syaamil Cipta Media.

<http://www.akuingsukses.com/13-tips-manajemen-waktu-yang-akan-merubah-hidup-anda/>

<http://fh.unpar.ac.id/strategi/strategi7.html>

video : (youtube)

13. Tindak lanjut :

- Apabila layanan ini dibutuhkan secara berkelanjutan, maka guru BK mendesain materi untuk sesi selanjutnya.
- Kegiatan ini juga bisa ditindak lanjuti dengan konseling individual atau kelompok jika diperlukan.

14. Lampiran : Lampiran materi

Yogyakarta, Agustus 2015

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL,

Adik Suwanti, S.Pd

NIP. 19670313 198903 2 010

Pandini Verdiana Arumsari

NIM. 12104241063

LAMPIRAN 1
LEMBAR EVALUASI

a. Evaluasi Proses :

No	Hal yang diamati	Nilai		
		A	B	K
1	Antusiasme siswa mengikuti program			
2	Keaktifan siswa dalam diskusi			
3	Munculnya pertanyaan kritis			

Ket : B= Baik C=Cukup K=Kurang

b. Evaluasi Hasil :

No	Pertanyaan
1	Apa yang dimaksud dengan menghargai waktu?
2	Apa hambatan terbesar dalam diri yang membuat tidak bisa menghargai waktu dan memaksimalkan kegiatan?
3.	Hal apa saja yang kamu lakukan selama ini dalam mengisi waktu? Hal apa saja yang sering dilupakan?
4.	Setelah kamu tahu, apa yang akan kamu lakukan untuk lebih menghargai waktu?

LAMPIRAN 2
MATERI LAYANAN
Menghargai Waktu dengan Time Management

1. Pengertian *Time Management*

Manajemen waktu adalah cara untuk menyeimbangkan waktu untuk kegiatan belajar atau bekerja, bersenang-senang atau bersantai, dan beristirahat secara efektif.

2. Pentingnya Manajemen Waktu

Pentingnya mengatur waktu yaitu karena setiap manusia mempunyai tanggung jawab terhadap kehidupan masing-masing sehingga manusia juga harus bisa mengatur waktu yang dimiliki dalam satu hari. Agar kehidupan yang dijalani berjalan secara efektif dan rapi perlu adanya pengaturan waktu yang tepat.

Dengan mengatur waktu kita dapat lebih menghargai waktu. Dengan menghargai waktu kita dapat memanfaatkan waktu semaksimal mungkin, akan terhindar dari rasa malas atau keinginan menunda-nunda pekerjaan, selain itu kita tidak akan melupakan hal-hal kecil yang bermakna untuk hidup kita sehingga kehidupan kita lebih bahagia.

3. Cara Memajemen Waktu

a. **Mengatur Prioritas/Kebutuhan**

Artinya diperlukan strategi untuk mengatur prioritas sesuai dengan kepentingan. Selain itu, tidak boleh mengabaikan tugas-tugas utama dan penting serta dituntut kerja cerdas

b. **Jangan Takut untuk Mengatakan ‘TIDAK’**

c. **Cobalah untuk tidak menunda pekerjaan**

Segera menyelesaikan tugas baik itu PR sekolah atau tugas lainnya.

d. **Membuat Jadwal Kegiatan Sehari-Hari**

Hal ini akan membantu kegiatan sehari-hari agar lebih efektif dan memudahkan melakukan kegiatan sehari-hari.



MATRIKS PROGRAM KERJA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
LOKASI PPL : SMP N 2 TEMPEL

No	Nama Kegiatan	MINGGU KE- / BULAN / TANGGAL																								Jumlah Jam									
		2						3						4						1							2								
		10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Praktik Mengajar																																			
1	Observasi Kelas			1		1																													2
2	Need Assesment		1	1			2									1				1															6
3	Penyusunan Satuan Layanan Bimbingan			2			2				2	2																							8
4	Evaluasi Mengajar																																		0
5	Layanan Administratif	3	4	2,5	3	3			1		2	2				3									3	1	1								28,5
6	Layanan Bimbingan Klasikal			1					1		1												1									1			5
7	Layanan Konseling Individual				2																					2									4
8	Layanan Konseling Kelompok									1																									1
9	Layanan Bimbingan Kelompok																															1			1
10	Layanan Informasi Orientasi															2		2,5		2			2	2			3	5		2	2	2,3,5		29	
11	Kolaborasi dengan Lembaga Terkait																																		0
12	Kolaborasi dengan Orangtua Murid						3,5																												3,5
13	Konfrensi Kasus				1				1	1														1		1									5
14	Home Visit																														1	1			2
Praktik Non Mengajar																																			
1	Upacara Hari Kemerdekaan								1																										1
2	Upacara Bendera Hari Senin	1														1							1							1					4
3	Penyusunan Laporan																													2	2	2,2,5	5	5	18,5
4	Pendampingan Siswa											1	2							2											1	2			8
Kegiatan Tambahan																																			0
1	Takziah							2																											2
2	Piket 3S (senyum, salam, sapa)															1							1								1				3
Jumlah Jam		5	8	3,5	6	4	7,5	0	3	4	3	3	3	4	5	0	3	2,5	1	4	0	3	3	5	4	4	5	7	5	7	8	5	5	130,5	

Kepala Sekolah SMP N 2 Tempel
H. Sudarto, S.Pd.
NIP. 19570806 198303 1 020

Dosen Pembimbing Lapangan
Sugriyanto/M.Pd
NIP. 19720408 200812 1 002

Yogyakarta, September 2015
Mahasiswa Praktikan,
Pandini Verdiana Arumsari
12104241063